



Transformasi Penulisan Ilmiah di Era Digital: Etika dan Teknik Penggunaan Software AI

*Syaharuddin, Vera Mandailina, Abdillah

Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan,
Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

*Corresponding Author e-mail: syaharuddin.ntb@gmail.com

Diterima: Mei 2025; Direvisi: Mei 2025; Diterbitkan: Mei 2025

Abstrak

Penulisan karya ilmiah yang berkualitas memerlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur penulisan, penggunaan teknologi, serta etika akademik yang tepat. Mitra masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan etika serta teknik penggunaan software AI dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, pemanfaatan software AI dalam proses penulisan ilmiah sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam penerapan kode etik dan teknik cerdas dalam pemanfaatan software AI dalam penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang melibatkan 60 mahasiswa dari berbagai program studi di jenjang sarjana. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dengan empat pertanyaan yang berfokus pada tingkat pemahaman mitra. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam berbagai aspek penulisan ilmiah. Skor rata-rata yang dicapai adalah 82,33% pada indikator kemampuan menyusun makalah dan karya ilmiah, 89,00% pada penggunaan prompt ChatGPT, dan 81,00% pada penggunaan perangkat AI lainnya seperti Scispace, Gemini, dan Scite. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan software AI secara efektif untuk penulisan karya ilmiah.

Kata Kunci: Software AI; Karya Tulis Ilmiah; Kode Etik; Teknik Cerdas.

Transformation of Scientific Writing in the Digital Age: A Study of Ethics and Techniques for Using AI Software

Abstract

Scientific writing requires a deep understanding of writing structure, the use of technology, and proper academic ethics. Therefore, utilizing AI software in the writing process is essential to improve the efficiency and quality of scientific papers. The aim of this activity was to enhance the skills of the participants in applying ethical guidelines and intelligent techniques in utilizing AI software for scientific writing. The method employed was training, involving 60 students from various undergraduate programs. Evaluation was conducted using a questionnaire with four questions focusing on the participants' level of understanding. The evaluation results revealed an improvement in participants' understanding of various aspects of scientific writing. The average scores achieved were 82.33% in the indicator of paper and scientific writing structure, 89.00% in the use of ChatGPT prompts, and 81.00% in the use of other AI tools such as Scispace, Gemini, and Scite. These findings suggest that the training successfully enhanced the participants' ability to effectively utilize AI software for scientific writing.

Keywords: AI Software; Scientific Writing; Ethical Guidelines; Smart Technique.

How to Cite: Syaharuddin, S., Mandailina, V., & Abdillah, A. (2025). Transformasi Penulisan Ilmiah di Era Digital: Etika dan Teknik Penggunaan Software AI. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(2), 368–378. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i2.2777>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i2.2777>

Copyright©2025, Syaharuddin et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang berkembang dengan pesat telah memberikan pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan (Farwati et al., 2023). Salah satu penerapannya yang semakin luas terlihat dalam penulisan karya ilmiah, di mana AI dimanfaatkan untuk membantu peneliti dalam menganalisis data, menyusun tinjauan literatur, hingga menyunting tulisan dengan lebih efisien (Supriyadi & Indonesia, 2024). Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga meningkatkan akurasi dan konsistensi hasil penelitian, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia. Dalam hal ini, AI menjadi alat yang krusial untuk mendukung produktivitas ilmiah serta mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan (Mardikawati et al., 2023).

Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengolahan data, memungkinkan analisis dilakukan dengan lebih cepat dibandingkan metode tradisional (Atika & Sayekti, 2023). Selain itu, AI juga berfungsi untuk membantu proses pengeditan otomatis, menyempurnakan struktur dan gaya bahasa tulisan ilmiah, serta mendeteksi kemungkinan plagiarisme dengan tingkat ketelitian yang tinggi (Rahayu et al., 2022). Teknologi ini juga memudahkan peneliti dalam *menemukan* referensi yang relevan melalui algoritma pencarian yang cerdas, yang dapat memilah informasi sesuai dengan kata kunci atau topik yang dibutuhkan (Tjahyanti et al., 2022). Dengan demikian, AI menjadi alat yang penting untuk mendukung efektivitas dan kualitas dalam penulisan akademik.

Meskipun kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memberikan berbagai keuntungan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, terdapat sejumlah risiko yang perlu diperhatikan, terutama terkait ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi ini (Alkhalfi et al., 2024). Ketergantungan tersebut dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas penulis, sehingga mengurangi peran manusia dalam proses analisis dan refleksi. Selain itu, algoritma AI tidak sepenuhnya bebas dari kesalahan Alkhalfi et al. (2024), sehingga hasil yang dihasilkan berpotensi mengandung ketidakakuratan yang dapat memengaruhi kualitas karya tulis. Risiko lain yang perlu diwaspadai adalah kemungkinan hilangnya keaslian ide, di mana penulis cenderung mengandalkan AI untuk menghasilkan konten, sehingga mengurangi ciri khas dan kreativitas individu (Sucayyo et al., 2023; Tjahyanti et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan AI harus dilakukan dengan bijak agar tetap menjadi alat bantu tanpa menggantikan peran utama manusia.

Menjaga kejujuran ilmiah di era kecerdasan buatan (AI) menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya penggunaan alat AI generatif dalam penulisan akademik. Transparansi dalam pemanfaatan AI diperlukan untuk menegakkan integritas dan membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian, termasuk dengan mengungkapkan penggunaan AI dalam proses penelitian dan penulisan (Limongi, 2024). Kejujuran ilmiah memastikan kredibilitas temuan penelitian, yang sangat penting untuk kepercayaan publik dan pengambilan kebijakan, namun kesalahan representasi konten AI dapat menyebabkan plagiarisme dan pelanggaran akademik, sehingga merusak integritas komunitas ilmiah (John et al., 2024). Alat seperti AI Text

Classifier dari OpenAI membantu membedakan teks buatan AI dari teks manusia, mendukung transparansi. Penting untuk segera mengembangkan pedoman internasional guna menangani isu etika seperti bias dan misinformasi, serta menciptakan kerangka tata kelola yang menekankan pendidikan berkelanjutan dan transparansi dalam penerapan AI (Sudarni & Puspitasari, 2023).

Kolaborasi antara kreativitas manusia dan kecerdasan buatan (AI) menghadirkan peluang unik untuk meningkatkan proses artistik dan naratif, sekaligus menekankan pentingnya pertimbangan etis. Alat AI seperti GPT-3 memungkinkan penulisan bersama yang membuka jalur kreatif baru, di mana AI dapat berperan sebagai kolaborator aktif dalam penceritaan (Ghajargar et al., 2022; Serbanescu, 2023). Namun, validasi hasil AI tetap menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks akademik, untuk menghindari dilema etis akibat representasi yang salah, di mana alat seperti AI Text Classifier dari OpenAI dapat membantu meskipun memiliki keterbatasan (Kamelia, 2023). Selain itu, pertimbangan etis seperti pengelolaan bias sistem AI dan penyesuaian metode evaluasi oleh institusi menjadi esensial dalam memastikan integritas akademik (Rezwana & Maher, 2023). Diskusi berkelanjutan diperlukan untuk mengatur implikasi AI dalam proses kreatif serta menetapkan pedoman etika yang jelas guna mendukung penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan akademik menawarkan manfaat potensial, seperti peningkatan efisiensi, penyusunan dokumen, dan analisis data, namun juga menghadirkan tantangan etika yang signifikan. Alat seperti ChatGPT dan Grammarly mendukung produktivitas, tetapi penggunaannya memunculkan kekhawatiran terkait plagiarisme, representasi temuan yang salah, dan potensi penurunan kreativitas serta analisis kritis (Bin-Nashwan et al., 2023; Yasin & AL-Hamad, 2023). Di bidang kesehatan, AI membantu meringkas temuan dan mendukung analisis statistik, terutama bagi peneliti dengan keahlian terbatas (Salisu et al., 2024). Meski begitu, kurangnya pedoman komprehensif yang mengatur penggunaan AI secara etis memerlukan perhatian, sehingga penelitian masa depan perlu difokuskan pada pengembangan kerangka kerja untuk memastikan pengawasan manusia dan menjaga integritas akademik (Utami et al., 2023). Penting bagi institusi untuk menyesuaikan kebijakan integritas akademik agar memanfaatkan kemampuan AI secara bertanggung jawab tanpa mengabaikan standar etika penelitian.

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan akademik memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas, namun memunculkan tantangan etika yang belum sepenuhnya teratas, termasuk risiko plagiarisme, bias, dan kesalahan representasi hasil. Meskipun alat seperti ChatGPT, Grammarly, dan AI Text Classifier telah membantu transparansi dan deteksi plagiarisme, keterbatasan dalam validasi hasil dan kurangnya pedoman etik yang komprehensif tetap menjadi masalah utama. Selain itu, belum ada kerangka kerja internasional yang mengatur penggunaan AI secara bertanggung jawab, serta minimnya panduan praktis untuk memadukan kreativitas manusia dengan kemampuan AI. Dalam konteks ini, mitra yang terdiri dari mahasiswa

dari berbagai program studi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan software AI secara optimal dalam penulisan ilmiah, kesulitan membedakan batas antara bantuan AI dan plagiarisme, serta minimnya pengetahuan mengenai etika akademik dalam konteks digital. Kondisi ini menyebabkan potensi penyalahgunaan teknologi dan menurunnya kualitas serta integritas karya ilmiah yang dihasilkan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui pelatihan yang berfokus pada penerapan kode etik dan teknik cerdas dalam pemanfaatan software AI, sehingga dapat meningkatkan integritas akademik sekaligus keterampilan penulis di era digital. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam bentuk model pelatihan praktis yang dapat direplikasi untuk meningkatkan literasi etika dan keterampilan teknis penggunaan AI dalam penulisan ilmiah, khususnya di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan SDG 9 tentang Inovasi dan Infrastruktur, melalui peningkatan kapasitas literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab dalam konteks pendidikan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 64 mahasiswa dari berbagai program studi di jenjang sarjana. Peserta dipilih karena kebutuhan mereka yang tinggi terhadap keterampilan dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung penulisan karya ilmiah yang efektif, etis, dan inovatif. Sebagai generasi muda yang memiliki keterpaparan tinggi terhadap teknologi, mahasiswa ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh guna mendukung proses akademik serta meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pelatihan yang mencakup ceramah dan simulasi (praktik langsung). Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar terkait kode etik dan penggunaan AI, sementara simulasi bertujuan memberikan pengalaman langsung dalam penggunaan perangkat lunak AI. Teknologi yang ditransfer dalam kegiatan ini mencakup pemanfaatan ChatGPT untuk penyusunan teks ilmiah, Grammarly untuk penyuntingan bahasa, dan AI Detector untuk memastikan originalitas tulisan. Diskusi kelompok terfokus dirancang untuk membahas tantangan, peluang, serta teknik inovatif yang dapat diterapkan dalam penulisan akademik. Indikator capaian tujuan kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap etika penggunaan AI dan kemampuan mereka dalam menerapkan software AI untuk menghasilkan tulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman teoretis sekaligus keterampilan praktis kepada peserta.

Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini, berbagai persiapan dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan. Langkah-langkah persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan yang membahas konsep dasar kode etik dan teknik cerdas dalam pemanfaatan AI untuk penulisan karya ilmiah. Selain itu, angket sebanyak 4 pertanyaan dengan Skala Likert 5 option disusun dan disebarluaskan

untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan dimulai. Persiapan teknis lainnya meliputi pengaturan perangkat lunak AI seperti ChatGPT guna mendukung kelancaran simulasi dan demonstrasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelatihan inti dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama. Materi pelatihan disampaikan melalui ceramah interaktif yang membahas teori kode etik serta prinsip penggunaan AI dalam konteks akademik. Demonstrasi penggunaan perangkat lunak AI dilakukan untuk menunjukkan penerapan praktisnya dalam penulisan karya ilmiah. Simulasi juga dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari fasilitator, sehingga peserta dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Diskusi dan praktik langsung melibatkan peserta untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, serta menggali teknik inovatif yang dapat diterapkan dalam penulisan akademik.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas dan dampak pelatihan terhadap peserta. Pada tahap ini, angket disebarluaskan guna menilai tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan, tingkat kepuasan terhadap materi dan metode yang digunakan, serta kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan memberikan masukan bagi pelaksanaan kegiatan yang lebih baik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini, diperoleh hasil berupa tersusunnya materi yang akan disampaikan dalam tahap pelaksanaan kegiatan. Materi tersebut mencakup konsep dasar tentang kode etik dalam penulisan karya ilmiah serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung proses penulisan. Selain itu, hasil lain yang diperoleh adalah penyusunan angket evaluasi yang terdiri atas empat pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam angket ini meliputi tingkat pemahaman mitra terhadap beberapa aspek, yaitu penyusunan makalah dan artikel ilmiah, penggunaan prompt pada ChatGPT, pemanfaatan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Scispace, Gemini, dan Scite, serta cara efektif untuk mengurangi tingkat similarity dalam karya ilmiah. Instrumen ini dirancang untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi mitra dalam aspek-aspek tersebut.

Tim PKM juga telah mempersiapkan aspek teknis lainnya untuk mendukung kelancaran simulasi dan demonstrasi selama pelatihan. Persiapan tersebut meliputi pengaturan perangkat lunak seperti ChatGPT yang akan digunakan sebagai alat bantu utama dalam kegiatan ini. Dengan persiapan yang matang, mulai dari materi, angket evaluasi, hingga kelengkapan teknis lainnya, diharapkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat berjalan secara optimal. Semua elemen yang telah dirancang bertujuan untuk memastikan bahwa mitra dapat memanfaatkan pelatihan ini secara maksimal dan memperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 60 mahasiswa dari berbagai program studi di jenjang sarjana. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh ketua panitia, diikuti dengan pembacaan sejumlah peraturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, acara memasuki tahap inti, yaitu penyampaian materi yang berfokus pada perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan (AI) dan penerapannya dalam penulisan karya ilmiah. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan berbagai perangkat lunak AI, pedoman kode etik dalam penggunaannya, serta teknik cerdas untuk memanfaatkan AI secara efektif dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Selama sesi berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang disampaikan. Pemateri merespons setiap pertanyaan dengan baik, sehingga terjadi interaksi yang dinamis antara peserta dan pemateri. Antusiasme ini mencerminkan minat peserta yang besar terhadap topik yang dibahas, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam menarik perhatian mereka selama pelatihan. Proses diskusi yang terbuka ini juga membantu memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi berlangsung secara terstruktur dan disertai dengan penjelasan yang didukung oleh visualisasi, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Pemanfaatan Software AI

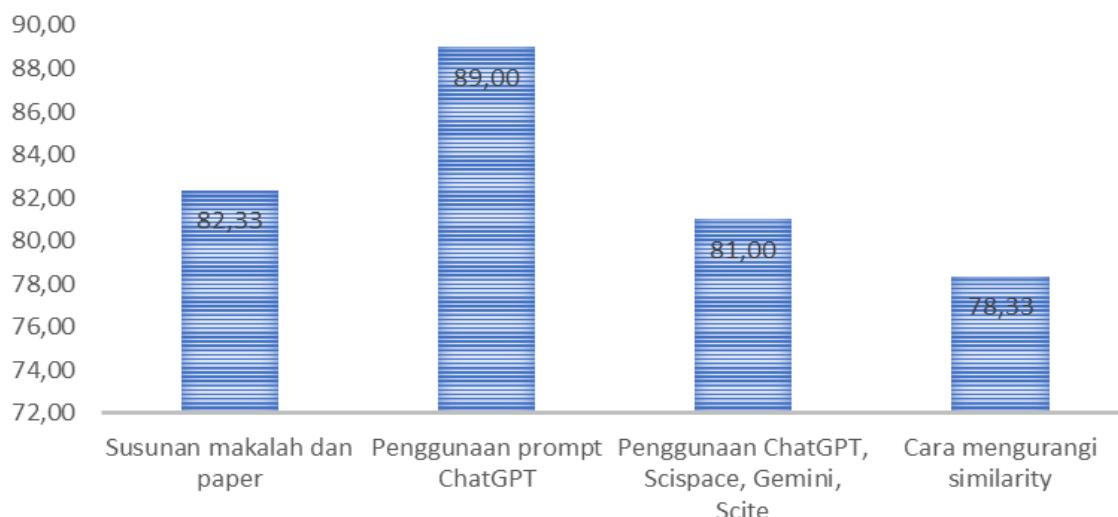
Gambar di atas memperlihatkan suasana pelatihan ketika pemateri menjelaskan pemanfaatan software AI dalam penulisan karya ilmiah, termasuk penerapan kode etik dan teknik cerdas untuk mengoptimalkan penggunaannya. Para peserta tampak mengikuti sesi ini dengan penuh konsentrasi, menunjukkan bahwa materi berhasil disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan pada tahap inti ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Dukungan dari panitia, penyampaian materi yang interaktif, serta

antusiasme peserta menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan. Dengan keterlibatan aktif para peserta, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung penulisan karya ilmiah yang lebih berkualitas dan etis.

Tahap Evaluasi

Setelah menyelesaikan tahap pra-kegiatan dan tahap pelaksanaan atau kegiatan inti, agenda terakhir dari rangkaian kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim PKM mendistribusikan angket kepada para mitra untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Angket ini dirancang dengan sejumlah pertanyaan yang berfokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan penggunaan perangkat lunak AI, penerapan kode etik, serta teknik penulisan karya ilmiah yang efektif. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai keberhasilan pelatihan sekaligus mengidentifikasi area yang mungkin perlu ditingkatkan di masa mendatang. Hasil dari tahap evaluasi ini kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk data, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data hasil evaluasi berdasarkan empat indikator.

Tahap evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap empat indikator utama yang diukur. Pada indikator kemampuan menyusun makalah dan karya ilmiah, skor rata-rata yang dicapai adalah 82,33%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami struktur dasar karya ilmiah. Peserta menjadi lebih terampil dalam menyusun bagian-bagian utama karya ilmiah, seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur berbasis teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa, termasuk kemampuan dalam struktur penulisan ilmiah. Indikator penggunaan prompt ChatGPT memperoleh skor tertinggi, yakni 89%, yang menandakan keberhasilan pelatihan dalam

mengajarkan peserta cara membuat dan menggunakan prompt yang efektif. Peserta dapat menghasilkan konten akademik yang lebih relevan dan terstruktur dengan memanfaatkan fitur yang tersedia di ChatGPT. Hasil ini mendukung studi oleh (Tanashur et al., 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan prompt yang tepat dalam aplikasi AI dapat meningkatkan kualitas konten akademik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menjawab kesenjangan pemahaman yang ada sebelumnya.

Pada indikator penggunaan perangkat AI lainnya, seperti Scispace, Gemini, dan Scite, skor rata-rata yang dicapai adalah 81%. Meskipun lebih rendah dibandingkan penggunaan prompt ChatGPT, hasil ini tetap menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam memanfaatkan alat-alat tersebut untuk mendukung penulisan ilmiah. Peserta juga menunjukkan kemampuan untuk menggunakan fitur perangkat AI ini dalam mencari referensi, menyusun kerangka tulisan, dan memverifikasi data. Hal ini konsisten dengan temuan oleh (Santoso et al., 2022), yang mengemukakan bahwa pelatihan berbasis perangkat AI membantu mahasiswa dalam proses riset dan penulisan, meskipun efektivitasnya bergantung pada intensitas latihan dan bimbingan. Namun demikian, pada indikator pengurangan similarity, skor yang dicapai adalah 78,33% yang merupakan skor terendah dari keseluruhan indikator. Skor ini menunjukkan bahwa peserta masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik parafrase yang tepat, terutama dalam mengubah struktur kalimat tanpa mengubah makna, serta keterbatasan dalam menggunakan sumber acuan secara kritis. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada keterbatasan pemahaman peserta terkait teknik paraphrasing dan strategi untuk mengelola tingkat similarity. Pendekatan alternatif yang dapat digunakan meliputi pelatihan berbasis studi kasus plagiarisme, penggunaan perangkat bantu parafrase berbasis AI yang diintegrasikan dengan refleksi etis, serta penerapan teknik menulis ulang berbasis pemahaman isi bukan sekadar penggantian kata. Peserta membutuhkan materi tambahan yang lebih mendalam dan latihan yang lebih intensif pada aspek ini agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam berbagai aspek penulisan ilmiah dengan persentase peningkatan yang signifikan. Indikator kemampuan menyusun makalah dan karya ilmiah memperoleh skor rata-rata 82,33%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dasar karya ilmiah. Indikator penggunaan prompt ChatGPT memperoleh skor tertinggi, yaitu 89%, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam mengajarkan peserta cara membuat dan menggunakan prompt secara efektif. Sementara itu, pada indikator penggunaan perangkat AI lainnya, seperti Scispace, Gemini, dan Scite, skor rata-rata yang diperoleh adalah 81%, yang menandakan pemahaman yang baik meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan prompt ChatGPT. Indikator pengurangan similarity memperoleh skor terendah, yaitu 78,33%, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam aspek ini. Kegiatan ini mendukung pengembangan IPTEK melalui peningkatan literasi digital dan

pemanfaatan AI secara etis dalam penulisan ilmiah, sekaligus berkontribusi pada pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 9 (Inovasi dan Infrastruktur).

REKOMENDASI

Sebagai rekomendasi, kegiatan PKM di masa mendatang sebaiknya lebih fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengurangi tingkat similarity, mengingat skor pada indikator ini masih relatif rendah dibandingkan indikator lainnya. Diperlukan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknik-teknik untuk meminimalkan kemiripan dalam karya ilmiah. Selain itu, untuk memperkuat pemahaman peserta tentang penggunaan berbagai perangkat AI dalam penulisan ilmiah, disarankan untuk mengadakan sesi praktikum yang lebih interaktif dan berbasis pada studi kasus konkret. Hal ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peserta serta meningkatkan pemanfaatan alat-alat tersebut dalam penulisan karya ilmiah di masa depan. Direkomendasikan penyelenggaraan workshop lanjutan dengan fokus khusus pada teknik paraphrasing serta integrasi penggunaan AI dalam kurikulum literasi digital di tingkat perguruan tinggi guna memastikan penguasaan kompetensi yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkhalihi, Y., Rizal, K., Alam, N., Bina, U., & Informatika, S. (2024). *Artificial Intelligence Bagi Karang Taruna*. 2(3), 797–805.
- Atika, M., & Sayekti, R. (2023). Open Access under Creative Commons Attribution NonCommercial Share Alike 4.0 International License (CC-BY-NC-SA) Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI) Library Information System Based on Artificial Intelligence (AI): Literatur Review. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi DanPerpustakaan*, 14(1), 2023.
- Bin-Nashwan, S. A., Sadallah, M., & Bouteraa, M. (2023). Use of ChatGPT in academia: Academic integrity hangs in the balance. *Technology in Society*. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102370>
- Farwati, M., Talitha Salsabila, I., Raihanun Navira, K., Sutabri, T., & Bina Darma Palembang, U. (2023). Analisa pengaruh teknologi artificial intelligence (AI) dalam kehidupan sehari-hari [Analyze the influence of artificial intelligence (AI) technology in daily life]. *Jurnal Sistem Informatika Dan Menejemen*, 11(1), 41–42.
- Ghajargar, M., Bardzell, J., & Lagerkvist, L. (2022). A Redhead Walks into a Bar: Experiences of Writing Fiction with Artificial Intelligence. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3569219.3569418>
- Ilmah, F., Rahayu, S., & Rahman, B. (2025). *Digital-Based Scientific Writing Training for Students of the Annuqayah Alumni Association (IAA) Bangkalan Branch*. 1, 357–365.
- John, K. S. S., Hussin, S. N., Mohd Yusoff, R., Mohd Rocky, N. A. R., Mohd Nawi, M. N., Syed Hussain, S. S., & Mohd Mutalip, S. S. (2024). Mini review on the ethical use of AI bots in academic writing. *International Journal on E-Learning and Higher Education*, 19(2), 65–72.

- <https://doi.org/10.24191/ijelhe.v19n2.1924>
- Limongi, R. (2024). The Use of Artificial Intelligence in Scientific Research with Integrity and Ethics. *Review of Artificial Intelligence in Education*. <https://doi.org/10.37497/rev.artif.intell.educ.v5i00.22>
- Mardikawati, B., Diharjo, N. N., Saifullah, S., Widyatiningtyas, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11453–11462. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22460>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rezwana, J., & Maher, M. Lou. (2023). User Perspectives on Ethical Challenges in Human-AI Co-Creativity: A Design Fiction Study. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3591196.3593364>
- Salisu, S., Mohammed Alyasiri, O., A. Younis, H., Mueen Sahib, T., Hussein Ali, A., A Noor, A., & M. Hayder, I. (2024). Measuring the Effectiveness of AI Tools in Clinical Research and Writing: A Case Study in Healthcare. *Mesopotamian Journal of Artificial Intelligence in Healthcare*. <https://doi.org/10.58496/mjaih/2024/002>
- Santoso, P. H., Istiyono, E., Haryanto, & Hidayatulloh, W. (2022). Thematic Analysis of Indonesian Physics Education Research Literature Using Machine Learning. *Data*. <https://doi.org/10.3390/data7110147>
- Serbanescu, A. (2023). *Human-AI system co-creativity for building narrative worlds*. <https://doi.org/10.21606/iasdr.2023.293>
- Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. (2023). Peran artificial intelegent terhadap peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Abdimas Siliwangi*. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.18078>
- Sudarni, A. N. S., & Puspitasari, E. (2023). PENGARUH TATA KELOLA DAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP KECURANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.175-188>
- Supriyadi, E., & Indonesia, U. P. (2024). Penggunaan ChatGPT Open AI pada penulisan karya tulis ilmiah dan dampaknya bagi mahasiswa. *Prosiding Nasional 2024 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 123–130.
- Tanashur, P., Aprianto, D., & Rahmawati, L. (2024). *The Use of WhatsApp in English Writing Activities : A Correlational Study of WhatsApp Use and Writing Performance*. 5(2). <https://doi.org/10.35961/salee.v5i2.1369>
- Telly Kamelia. (2023). Kecerdasan Artifisial Dalam Genome Sequencing. In *Prosiding Use Cases Artificial Intelligence Indonesia: Embracing Collaboration for Research and Industrial Innovation in Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.55981/brin.668.c556>
- Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ejournal.Unipas.Ac.Id*.

- Utami, S. P. T., Andayani, Winarni, R., & Sumarwati. (2023). Utilization of artificial intelligence technology in an academic writing class: How do Indonesian students perceive? *Contemporary Educational Technology*. <https://doi.org/10.30935/cedtech/13419>
- Yasin, Y. M., & AL-Hamad, A. (2023). Harnessing AI for enhancing scientific writing in nursing research: Prospects, pitfalls, and solutions. In *Research in Nursing and Health*. <https://doi.org/10.1002/nur.22326>